

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Teknologi memiliki peranan penting dalam mengubah cara siswa berinteraksi, belajar dan mendapatkan informasi. Meskipun teknologi komunikasi awalnya hanya berpusat pada suara atau audio, saat ini lebih banyak digunakan untuk komunikasi visual seperti gambar, animasi dan video. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, menurut Akbar & Noviani (2019), memudahkan untuk belajar dan mendapatkan informasi kapan saja dan di mana saja. Perubahan ini telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Selain itu, berbagai macam media visual dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Dengan konten visual, siswa dapat melihat serta memahami informasi dengan cara yang lebih luas. Teknologi dalam pendidikan telah membuat peran guru dari satu-satunya sumber pengetahuan menjadi fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran (Akbar & Noviani, 2019).

Generasi saat ini, yang dikenal sebagai Generasi Alpha, merupakan anak-anak yang lahir pada tahun 2010-an dan tumbuh dengan teknologi serta penggunaan internet dan media sosial sebagai bagian yang melekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Sumarni et al., 2024) bahwa Generasi Alpha merupakan generasi digital yang telah terbiasa dengan teknologi sejak awal. Hal tersebut dikarenakan kemudahan dalam akses informasi melalui perangkat telepon genggam serta memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Kemendikbud menegaskan bahwa anak-anak saat ini disebut sebagai *digital native* (Pitriyani & Widjayatri, 2022). *Digital native* merupakan generasi yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi digital dan memiliki ketergantungan yang tinggi pada digitalisasi. Telepon genggam, sebagai salah satu sarana Generasi Alpha dalam mengakses informasi, telah menjadi barang yang umum dimiliki. Sebagian besar

Farah Annisa, 2024

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS VLOG TERHADAP KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS IV PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang tua generasi Alpha merupakan Generasi Millennial yang dapat dikatakan memiliki kecenderungan memberikan perangkat teknologi kepada anak-anak mereka. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila anak-anak SD dari Generasi Alpha memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Dengan kemudahan akses informasi, anak-anak Generasi Alpha sering kali memperoleh wawasan yang lebih mendalam atau lebih luas dibandingkan yang diajarkan orang tua mereka, sehingga menghasilkan pandangan yang lebih maju dan menyeluruh.

Rurut et al (2022) menyatakan bahwa berdasarkan pernyataan diatas, hal tersebut disebabkan oleh telepon genggam yang dapat digunakan dimana saja tanpa memperhatikan tempat dan waktu. Ukurannya yang kecil membuat penggunaannya lebih mudah, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat dan mudah. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh Generasi Alpha, maka guru dapat menerapkan TPACK dan pembelajaran Abad 21 dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi siswa. Konsep TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) menjadi sangat penting bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten dengan cara yang efektif dan relevan bagi siswa. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan kemampuan teknologi sebagai komponen dari proses pembelajaran. Implementasi TPACK tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang efektif tetapi juga membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif yang menjadi hal penting dalam pembelajaran abad 21.

Namun demikian, meskipun Generasi Alpha memiliki kemahiran dalam penggunaan teknologi, terdapat ketidakseimbangan dalam pemahaman mereka terkait penyelarasan teknologi dan media sosial dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan dapat membantu siswa dalam memahami konten digital, guru perlu menyelaraskan kompetensi siswa dengan kemajuan

teknologi (Ibda, 2018). Penggunaan teknologi melalui platform video dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak asing lagi, terutama bagi siswa sekolah dasar. Siswa lebih sering menghabiskan waktu dengan konten visual yang membutuhkan keterampilan berbahasa untuk mendapatkan informasi. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi video berbasis *vlog* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media pembelajaran berupa video dalam kegiatan pembelajaran.

Data terbaru menunjukkan bahwa potensi pemanfaatan video dalam pembelajaran sangat besar. Berdasarkan data dari survei penetrasi internet Indonesia Tahun 2024 yang dilaksanakan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) peningkatan penetrasi internet di Indonesia yang mencapai 79,50% pada tahun 2024 membawa dampak positif dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Dengan penetrasi yang tinggi, terutama di wilayah Jawa yang mencapai 83,64%, semakin banyak siswa yang dapat mengakses materi pembelajaran secara online. Hal ini membuka peluang bagi penerapan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar. Generasi muda, khususnya siswa sekolah dasar yang termasuk dalam kelompok usia Gen Alpha, menunjukkan adaptasi yang cepat terhadap teknologi, memanfaatkan internet tidak hanya untuk hiburan tetapi juga untuk pembelajaran (APJII,2024).

Melihat tren penggunaan internet tersebut, penting untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan penggunaan media digital, terutama video. Salah satu keterampilan yang relevan ialah keterampilan *memirsa*, yang merupakan keterampilan makro baru. Keterampilan *memirsa* melibatkan analisis, penafsiran, serta sintesis informasi visual. Keterampilan *memirsa* ini merupakan keterampilan baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Dalam era digital, di mana dominasi akses terhadap konten visual semakin meningkat, keterampilan *memirsa* menjadi krusial dalam konteks pendidikan. Tingginya penggunaan internet untuk tujuan hiburan dan media sosial menekankan perlunya integrasi keterampilan *memirsa* dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan kritis dalam mengonsumsi dan memahami konten digital. Oleh karena itu, penerapan media

Farah Annisa, 2024

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS VLOG TERHADAP KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS IV PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran seperti video pembelajaran berbasis *vlog* dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan memirsa siswa, terutama dalam memahami materi tentang keragaman budaya.

Pendekatan ini selaras dengan perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia. Kemendikbudristek (Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari perubahan pendekatan pembelajaran di mana teknologi menjadi bagian yang menyeluruh dari semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Penggunaan data digital yang besar oleh guru dan siswa menjadi semakin umum sebagai sumber belajar (Mulyadi & Wikanengsih, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi saat ini. Gabinete (2017) menyatakan bahwa siswa perlu memiliki kemampuan kritis untuk mengevaluasi dan memahami gambar-gambar yang siswa hadapi.

Pentingnya keterampilan ini semakin ditekankan dalam kurikulum saat ini. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan keterampilan memirsa sebagai keterampilan tambahan dalam bahasa untuk melengkapi keterampilan komunikasi lisan, mendengarkan, membaca dan menulis (Ni'mah et al., 2023). Pentingnya keterampilan ini semakin terasa dalam era pendidikan digital dimana siswa secara rutin terpapar berbagai informasi visual dari internet (Lowella et al., 2023). Studi juga menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan memirsa dapat signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya melalui penggunaan media interaktif seperti video *vlog* (Apriningtyas & Amalia, 2023).

Pengembangan keterampilan memirsa tidak hanya sebatas pada memahami tes visual, tetapi juga melibatkan aspek literasi visual. Penggunaan media visual dalam pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman terhadap teks multimodal, tetapi juga melibatkan aspek literasi visual yang mendalam (Mulyadi & Wikanengsih, 2022). Literasi visual memungkinkan siswa untuk menginterpretasikan dan memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui gambar dan media visual lainnya secara kritis. Di samping itu, keterampilan memirsa kritis dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi

Farah Annisa, 2024

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS VLOG TERHADAP KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS IV PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis teks dari sudut pandang dan bias, menganalisis teks dalam konteks sosial dan politik, menganalisis atau mengevaluasi asumsi, keyakinan, dan praktik sosiobudaya, menafsirkan gambar dan pesan, mengidentifikasi bias dalam ekspresi dan kosakata serta memahami berbagai bentuk simbol (Zyam & Umam, 2022).

Pengembangan keterampilan memirsa sejalan dengan upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam bentuk media pembelajaran video pembelajaran berbasis *vlog* telah mengubah paradigma dalam pendidikan (Romli Triputra & Yuli Kurniawan, 2019). Sebelumnya, guru dianggap sebagai sumber utama pembelajaran, namun kini pendekatan yang menempatkan siswa sebagai fokus utama atau *student centered* telah mendominasi. Penggunaan *vlog* sebagai inovasi media pembelajaran memberikan keunggulan dalam mendukung pendekatan ini dengan visual yang menarik dan naratif yang kuat, yang berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa dan memperkaya proses belajar mereka (Salamah et al., 2021).

Namun, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Pemilihan media pembelajaran seperti *vlog* juga perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan lingkungan belajar yang relevan (Fitriyani & Wiyatmo, 2017). Keuntungan teknologi ini tidak hanya terletak pada kemudahan akses dan penggunaan oleh siswa, tetapi juga dalam meningkatkan interaktivitas dan dinamika dalam pembelajaran. Khususnya dalam konteks pembelajaran mengenai keragaman budaya, penggunaan media visual seperti video dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam memahami konsep-konsep yang abstrak, dengan menyajikan konten yang lebih konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Ramadhan & Khairunnisa, 2021).

Pemanfaatan video pembelajaran berbasis *vlog*, khususnya dalam materi keragaman budaya dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Video pembelajaran berbasis *vlog* dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami serta menghargai perbedaan budaya serta meningkatkan minat siswa untuk menjelajahi keragaman budaya yang ada di sekitar dengan adanya

visualisasi yang menarik serta narasi yang teratur. Penggunaan media pembelajaran berbasis *vlog* ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran baru dalam kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wulandari et al (2022) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPS cenderung menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan *vlog* juga dapat memperluas cakupan pengetahuan siswa tentang keragaman budaya secara menyeluruh, menghadirkan konten yang autentik dan mendalam mengenai berbagai kebudayaan yang mungkin tidak dapat diakses melalui metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran berbantuan *vlog* dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan memahami dan menghargai keragaman budaya pada siswa, sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan multikultural.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Alifah & Mulyana (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media *vlog* dalam pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik dalam memahami materi IPS. Kemudian, *vlog* sebagai media pembelajaran dapat mengajak peserta didik untuk melihat secara langsung kejadian nyata yang dapat membangkitkan daya berpikir kritis siswa. Pendapat lain menyatakan bahwa penggunaan media *vlog* sebagai media pembelajaran dapat digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif kepada siswa. Penggunaan *vlog* dalam pembelajaran IPS bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui visualisasi materi pembelajaran yang lebih menarik dan animatif. Dengan adanya media pembelajaran *vlog*, siswa tidak hanya melihat dan mendengar gambar melainkan dapat untuk terlibat dan memahami materi pembelajaran dengan lebih baik (Gita Auliya et al., 2020).

Dalam teori konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran pada proses aktif di mana siswa berperan sebagai agen dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri, melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Teori

Farah Annisa, 2024

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS VLOG TERHADAP KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS IV PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruktivisme menekankan peran peserta didik sebagai pembelajar aktif, sehingga teori ini sering disebut sebagai strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered instruction*). Dalam kelas yang berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai “pemandu di samping” bukan sebagai “orang bijaksana di atas panggung”, membantu peserta didik menemukan makna mereka sendiri tanpa mengendalikan seluruh kegiatan kelas (Dewi & Fauziati, 2021). Melalui teori ini sejalan dengan penelitian ini yang menekankan pada pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa memperoleh informasi baru berdasarkan pengalaman mereka melalui video pembelajaran berbasis *vlog*.

Penggunaan video pembelajaran berbasis *vlog* sebagai media pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan memirsa siswa pada siswa kelas IV menjadi aspek dalam penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya berfokus pada penggunaan media *vlog* dalam meningkatkan percaya diri siswa dan dapat memperluas pengalaman siswa dalam memahami materi IPS, dalam penelitian ini media *vlog* selain digunakan sebagai media pembelajaran tetapi untuk mengukur pengaruh media tersebut dalam konteks materi keragaman budaya dan juga mengeksplorasi media *vlog* dapat meningkatkan keterampilan memirsa yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka saat ini.

Beberapa penelitian telah mengangkat topik serupa terkait dengan keterampilan memirsa, misalnya yang telah dilakukan oleh Indriya Prabawaningtyas dan Arif Wiyat Purnanto (2023) memberikan bukti tentang pentingnya keterampilan memirsa dalam pembelajaran. Penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan analisis terhadap keterampilan memirsa pada mata pelajaran di kelas 4 SD Muhammadiyah Borobudur. Adapun hasil penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa terjadi keterampilan memirsa sebesar 45% dan keterampilan memirsa tidak terjadi sebesar 55%. Guru telah melaksanakan implementasi keterampilan memirsa dalam pembelajaran di kelas 4 dengan menggunakan jenis keterampilan memirsa tipe literasi visual dan memirsa kritis. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode penelitian metode kualitatif dengan pendekatan observasi alami (*natural observation*) yang bertujuan untuk

Farah Annisa, 2024

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS VLOG TERHADAP KETERAMPILAN MEMIRSA SISWA KELAS IV PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendeskripsikan kejadian yang berlangsung selama pengambilan data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan lapangan selama 20 hari di lokasi penelitian.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nira Sari Syahrul Zyam dan Nanang Khoirul Umam (2022) mengungkapkan bahwa keterampilan memirska pada siswa kelas 4 UPT SDN 35 Gresik hasilnya cukup baik. Dalam setiap indikator yang disajikan, siswa menunjukkan kemampuan dalam keterampilan memirska. Indikatornya adalah menonton, mendengar, dan memerhatikan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan memirska adalah dengan menata ulang ruang lingkup materi, memilih model dan media pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi serta penerapan konsep dalam proses pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis keterampilan memirska video cerita rakyat legenda Gunung Merapi pada siswa kelas 4 UPT SDN 35 Gresik pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang berlangsung selama pengambilan data secara naratif ilmiah. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya menganalisis keterampilan memirska siswa dalam konteks konsumsi media digital dan memberikan wawasan tentang potensi integrasi teknologi dalam pendidikan dasar.

Penelitian lain yang membahas terkait penggunaan media pembelajaran vlog dalam materi IPS salah satunya yang dilakukan oleh Gita Auliya Firdaus et al (2020) dengan judul “*Vlog Dalam Pembelajaran IPS Dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar*”. Dalam penelitian tersebut dilakukan untuk mengeksplorasi pemanfaatan media pembelajaran *vlog* dalam proses pembelajaran IPS, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa dan hubungannya dengan kepercayaan diri siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi pustaka, dimana penulis menelaah beberapa jurnal terkait penggunaan *vlog* dalam pembelajaran IPS dan kaitannya dengan kepercayaan diri siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *vlog* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperkaya

Farah Annisa, 2024

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS VLOG TERHADAP KETERAMPILAN MEMIRSKA SISWA KELAS IV PADA MATERI KERAGAMAN BUDAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman belajar, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penggunaan *vlog* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar. Selain itu implikasi dari penelitian ini ialah bahwa penggunaan media pembelajaran *vlog* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, serta dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dorongan untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ketika pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar, teridentifikasi bahwa dalam aktivitas memirsa melalui video pembelajaran, siswa belum dapat memahami konten video dengan baik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus pada saat menonton video, kemudian tingkat pemahaman siswa yang beragam, serta kurangnya minat siswa terhadap topik yang disajikan dalam konten video tersebut. Hasil temuan ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas, bahwa penggunaan media pembelajaran tidak selalu digunakan disetiap pertemuan, begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran video. Namun dalam menggunakan media pembelajaran video terlihat adanya antusias siswa pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi keragaman budaya, guru mengajarkan materi dengan menggunakan contoh disekitar misalnya perbedaan agama yang dimana siswa harus bisa saling menghargai serta menghormati meskipun terdapat perbedaan agama sehingga nantinya tidak ada siswa yang saling ejek satu sama lain, begitu pun dengan suku yang dimana mayoritas di lingkungan sekolah merupakan suku Sunda sehingga apabila terdapat teman siswa yang berasal dari suku lain sehingga harus saling menghormati satu sama lain karena di Indonesia beragam suku-suku yang ada atau berbeda tetapi perlu adanya siswa untuk saling menghormati dan menghargai sehingga siswa dapat hidup rukun berdampingan. Lalu dalam penguasaan siswa terhadap materi keberagaman budaya cukup berhasil

terkecuali pada siswa yang masih belum lancar membaca, mereka mengerti dan memahami apabila guru menerangkan dengan menggunakan audio visual.

Berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya dapat memberikan gambaran terkait penggunaan media yang dapat membantu siswa dalam memiliki keterampilan memirsa khususnya pada materi keragaman budaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya masih bersifat umum dan belum secara rinci dalam meneliti pengaruh media vlog sebagai salah satu video pembelajaran terhadap keterampilan memirsa siswa. Dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap konten video, maka diterapkan media pembelajaran video berbasis *vlog*. Penelitian yang akan dilakukan beralasan karena belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus terkait pengaruh video pembelajaran berbasis *vlog* terhadap keterampilan memirsa siswa. Media *vlog* yang di mana dapat memberikan pengalaman konkret dengan melihat secara langsung materi keragaman budaya dan keterampilan memirsa yang tidak hanya memahami apa yang didengar dan dilihat, namun siswa mampu untuk menganalisis secara kritis terkait media digital yang digunakan siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan solusi yang lebih baik terkait pengembangan keterampilan memirsa siswa, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis Vlog Terhadap Keterampilan Memirsa Siswa Kelas IV Pada Materi Keragaman Budaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *vlog* tentang materi keragaman budaya terhadap keterampilan memirsa siswa kelas 4 sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan memirsa yang menggunakan video pembelajaran berbasis *vlog* dengan video pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan video pembelajaran berbasis *vlog* terhadap materi keragaman budaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh video pembelajaran berbasis *vlog* tentang materi keragaman budaya terhadap keterampilan memirsas siswa kelas 4 di sekolah dasar.
2. Untuk mengidentifikasi perbedaan keterampilan memirsas yang menggunakan video pembelajaran berbasis *vlog* dengan video pembelajaran konvensional.
3. Untuk memverifikasi pengaruh penggunaan video pembelajaran berbasis *vlog* tentang keragaman budaya terhadap kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dibidang keterampilan memirsas, khususnya dalam konteks penggunaan video pembelajaran berbasis *vlog*. Hal ini akan melengkapi pengetahuan yang ada dan memperkaya pemahaman tentang keterampilan memirsas siswa.
2. Manfaat Kebijakan: Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan serta rujukan bagi instansi terkait dalam menyusun kebijakan untuk mengintegrasikan media pembelajaran berbasis *vlog* dalam kegiatan pembelajaran.
3. Manfaat Praktik: Penelitian ini dapat menjadi solusi, khususnya guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keterampilan memirsas siswa serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Manfaat Isu atau Aksi Sosial: Penelitian ini dapat berperan untuk meningkatkan kesadaran terkait pentingnya literasi digital dan keterampilan memirsas khususnya pada siswa. Penelitian ini juga mendorong pengguna teknologi dalam menggunakan teknologi secara bijak.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan skripsi umumnya terdiri dari lima bab utama yang dirancang untuk memberikan alur yang sistematis dalam penyajian penelitian sesuai dengan panduan KTI UPI 2021. Struktur organisasi penulisan skripsi ialah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi ulasan terhadap literatur terkait video pembelajaran berbasis *vlog*, pembelajaran IPS di kelas IV sekolah dasar, materi keragaman budaya, serta keterampilan memirsa. Dalam bab ini juga mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian, teori, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan secara rinci metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan kuantitatif berupa metode *quasi eksperimen* dengan *design non-equivalent control group*, lokasi dan waktu penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab hasil dan pembahasan menyajikan temuan-temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan lalu dilanjutkan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Hasil dan pembahasan berfokus pada interpretasi temuan, membandingkan dengan literatur yang telah ditinjau serta menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Penutup, bab penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang merangkum temuan serta saran berdasarkan hasil penelitian.